

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kabupaten Gresik

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km². Secara administratif, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 Kecamatan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Sedangkan secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter diatas permukaan air laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai dengan panjang pantai 140 km, 69 km di daratan Pulau Jawa memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng serta 71 km di Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang berada di Pulau Bawean. Wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Mojokerto, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

Dilihat dari posisi geografis, Kabupaten Gresik berada pada lokasi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional, karena terletak di selat Madura dan memiliki wilayah pesisir sepanjang 140 km. Hal ini menjadikan Kabupaten Gresik tergabung dalam Kawasan Andalan GERBANGKERTOSUSILA (Gresik–

Bangkalan–Mojokerto–Surabaya–Sidoarjo– Lamongan) dengan sektor unggulan industri, perdagangan dan jasa, pertanian, perikanan, dan pariwisata, sehingga diharapkan kawasan tersebut menjadi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi bahkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi bagi daerah-daerah disekitarnya.

Pada umumnya Ketinggian tempat di Wilayah Kabupaten Gresik berada pada 0 – 500 m diatas permukaan laut (dpl) pada elevasi terendah terdapat di daerah sekitar muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong. Distribusi wilayah di Kabupaten Gresik berdasarkan ketinggian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Wilayah dengan ketinggian 0 –10 mdpl seluas \pm 92.843,00 ha atau sekitar 79,08% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Gresik.
- b. Wilayah dengan ketinggian 10 – 20 mdpl mempunyai luas \pm 18.246,00 ha atau sekitar 15,54 % .
- c. Ketinggian diatas 20 mdpl mempunyai luas \pm 6.318,00 ha atau sekitar 5,38%.

4.2 Desa Laban Kulon

Desa Laban Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penduduk desa Laban Kulon secara geografis terletak pada posisi 7.8 lintang selatan dan 12.9 bujur timur. Topografi ketinggian des aini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 3 m diatas permukaan air laut.

Berdasarkan cerita orang-orang dulu sejarah terbentuknya Desa Laban yaitu konon katanya disekitar kawasan Desa Laban tersebut banyak sekali ditumbuhi pohon yang rindang dan sejuk bernama pohon laban. Pohon laban tersebut tumbuh subur, karena terlalu banyaknya pohon laban yang tumbuh, maka pohon tersebut dikeramatkan dan dijadikan nama desa untuk Desa Laban itu sendiri.

Visi “Menjadi desa swasembada pangan dan kebutuhan pokok, yang adil makmur dan sejahtera unggul dalam bidang pertanian dan pelayanan kesehatan” Keberadaan visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Laban. Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat desa Laban yang maju dalam bidang pertanian sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Disamping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

Misi

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang baik, untuk pelayanan masyarakat yang tepat, cepat dan akurat
- b. Melaksanakan pembangunan infrastruktur desa, infrastruktur pertanian, sarana pendidikan dan sarana perekonomian desa, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan mutu pendidikan formal dan non formal, serta pengetahuan masyarakat
- d. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil dan menengah, pertanian dan peternakan, serta menanggulangi kemiskinan

1.3 Temuan Data dan Analisis

Pembahasan dalam penemuan data informasi untuk diteliti pada penganalisis akan memaparkan bahan yang didapat selama proses observasi

selama turun langsung ke lapangan. Penulis menggunakan metode dalam penulisan dengan wawancara dengan narasumber yang berbeda untuk memenuhi data yang akan ditulis kepada masyarakat di Desa Laban Kulon Gresik.

Penulis akan memaparkan hasil dari temuan pada saat penelitian. Mulai dari kebijakan kenaikan BBM Peralite di Desa Laban Kulon dan respon masyarakat dengan adanya kenaikan BBM pertalite pada Pertamina di Desa Laban Kulon. Penulis akan menganalisis menggunakan sumber-sumber data yang sudah ada.

1.3.1 Identitas Responden

Peneliti mengumpulkan identitas responden yang berjumlah 10 orang, dari berbagai macam latar belakang pekerjaan yang bertempat tinggal di sekitar Desa Laban Kulon Gresik. Berikut merupakan data dari identitas responden yaitu:

Tabel 4.1 Identitas Responden

No	Subyek	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Suci	Perempuan	25 Tahun	Karyawan Swasta
2.	Andi	Laki-Laki	26 Tahun	Karyawan Swasta
3.	Luluk	Perempuan	34 Tahun	Penjaga Toko
4.	Berlin	Perempuan	23 Tahun	Karyawan Swasta
5.	Edo	Laki-Laki	25 Tahun	Karyawan Swasta
6.	Tutik	Perempuan	28 Tahun	Ibu Rumah Tangga
7.	Fahmi	Laki-Laki	24 Tahun	Barista
8.	Nono	Laki-Laki	27 Tahun	Wiraswasta
9.	Hari	Laki-Laki	28 Tahun	Karyawan Swasta
10.	Julia	Perempuan	22 Tahun	Penjaga Toko

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, responden terdiri dari 5 orang berjenis kelamin perempuan dan 5 orang berjenis kelamin laki-laki. Untuk kategori usia responden yang paling muda berusia 22 tahun dan paling tua berusia 34 tahun. Untuk jenis pekerjaan bervariasi ada yang sebagai karyawan swasta, barista, penjaga toko, dan sebagai ibu rumah tangga.

4.3.2 Kebijakan Tentang Kenaikan BBM Pertalite Di Desa Laban Kulon

Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang harga jual eceran jenis bahan bakar minyak tertentu dan jenis bahan bakar minyak khusus penugasan. kesatu Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu di titik serah, untuk setiap liternya ditetapkan sebagai berikut:

- a. minyak tanah (kerosene) sebesar Rp2.500,00 (dua ribu lima ratus rupiah) sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN); dan
- b. minyak solar (gas oitj) sebesar Rp6.800,00 (enam ribu delapan ratus rupiah) sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB).

Kedua Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan untuk jenis bensin (gasoline) RON 90 di titik serah, untuk setiap liternya ditetapkan sebesar Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB).

Ketiga, Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu dan diktum kedua mulai berlaku terhitung sejak tanggal 3 September 2022 pukul 14.30 WIB.

Dapat dikatakan bahwa bahan bakar minyak atau BBM adalah komoditi yang memang diperlukan oleh sebagian besar masyarakat, tidak terlepas meskipun negara tersebut adalah negara maju atau negara berkembang, BBM tetap dibutuhkan untuk kepentingan dan kelanjutan aktivitas masyarakatnya. Semua aktivitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya memerlukan bahan bakar

minyak karena beb erapa sektor seperti industri, transportasi, dan lain lainnya tidak dapat berjalan tanpa adanya bahan bakar minyak tersebut. Dengan begini, aktivitas aktivitas seperti transportasi dan juga distribusi tentunya akan terpengaruh jika terjadi kenaikan harga BBM yang mana menimbulkan efek eksponensial kepada banyak sektor sektor industri dan masyarakat.

Masyarakat tentunya mengetahui informasi yang telah diumumkan oleh pemerintah semenjak melonjaknya harga BBM. Di SPBU dengan harga di eceran yang dijual di pinggir jalan tentunya juga berbeda. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap 10 orang responden dengan pertanyaan pertama “Berapa harga eceran pertalite di Desa Laban Kulon Gresik ini?”, yaitu:

Tabel 4.2 Temuan Data Hasil Wawancara dengan Subyek terkait “Berapa harga eceran pertalite di Desa Laban Kulon Gresik ini?”

No	Subyek	Berapa harga eceran pertalite di Desa Laban Kulon Gresik ini?
1.	Suci	untuk harga pertalite seharga 11.500 ada yang 12.000 mbak beda-beda sih harganya
2.	Andi	eh setau saya bahan bakar eceran harganya mungkin 11.500 ya mbak ya kalo pertamax saya kurang tau karena belum pernah beli sih kalo di eceran
3.	Luluk	kalau di daerah sini harga pertalite sekitar 11.500
4.	Berlin	kalo kisaran harga pertalite sekitar harga 11.500 sedangkan pertamax harganya sekarang 14.000
5.	Edo	eh untuk perkiraan sekitar 12.000 kalau di eceran
6.	Tutik	sekitar 11.500 sampai 12.000
7.	Fahmi	kalo di eceran harganya macem-macem mbak ada yang 11.500 per liter, ada uang 12.000 per liter
8.	Nono	11.500 per liter mbak kalo di eceran
9.	Hari	harganya macem-macem ada yang 11.500 ada yang 12.000 per liter untuk pertalite
10.	Julia	harga pertalite 11.500 per liter untuk di eceran

Berdasarkan hal tersebut, para responden memiliki jawaban yang bervariasi mulai dari harga pertalite di eceran 11.500-12.000. Merujuk pada keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia

Nomor.218.K/MG.01/MEM.M/2022 tentang Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu Dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan. Bahwa dengan meningkatnya harga minyak mentah dunia dan untuk mendukung daya beli masyarakat melalui pengalihan subsidi bahan bakar minyak yang tepat sasaran dalam bentuk bantuan langsung tunai dan bantuan sosial, maka perlu dilakukan penyesuaian atas harga jual eceran jenis bahan bakar minyak khusus penugasan. yang mana dalam hal ini yang dimaksudkan tentang jenis bahan minyak tertentu adalah bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari,minyak bumi dengan jenis, standar dan mutu (spesifikasi), harga, volume, dan konsumen tertentu.

BBM merupakan komoditi yang dibutuhkan semua masyarakat, baik itu di negara maju maupun di negara berkembang, baik itu dibutuhkan oleh masyarakat berdaya beli tinggi maupun masyarakat berdaya beli rendah. Adanya kenaikan harga BBM berimplikasi pada seluruh sektor industri, ekonomi, dan gerak kehidupan masyarakat.

Untuk melihat apakah subyek mengetahui kebijakan tersebut, maka peneliti memberikan pertanyaan Bagaimana dengan harga di SPBU? Dan jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Temuan Data Hasil Wawancara dengan Subyek terkait
“Bagaimana dengan harga di SPBU?”**

No	Subyek	Bagaimana dengan harga di SPBU?
1.	Suci	Kalau di SPBU sendiri tentunya lebih murah mbak seperti yang diumumkan pemerintah untuk pertalite 10.000 per liter
2.	Andi	Kalo harga di SPBU 10.000 untuk pertalite sedangkan untuk pertamax setau saya 12.500
3.	Luluk	kalo di SPBU per liternya untuk pertalite 10.000 itu lebih murah mbak dibanding di eceran
4.	Berlin	kalo di SPBU pertalite per liternya harganya 10.000 sedangkan

		pertamax kalo 1 liter nya kisaran harga 12.500
5.	Edo	oh untuk harga di SPBUnya lumayan murah hanya sekitar 10.000 per liter untuk pertalite tetapi sering antri panjang sih mbak apalagi setelah kenaikan BBM ini setiap berangkat kerja, waktu istirahat, dan pulang kerja itu pasti SPBU dimanapun rame orang-orang yang membeli BBM pertalite
6.	Tutik	untuk di SPBU masih tergolong murah mbak sesuai edaran 10.000 per liter kalo pertalite
7.	Fahmi	kalo di SPBU sekarang harganya 10.000 per liter untuk pertalite mbak tentunya lebih murah dari harga di eceran
8.	Nono	sekitar 10.000 per liter mbak lebih murah dari eceran
9.	Hari	kalo di SPBU lebih murah dong mbak hanya 10.000 per liter untuk pertalite
10.	Julia	untuk di SPBU harganya masih relatif lebih murah dibandingkan dengan di eceran

Berdasarkan jawaban responden diatas, telah membuktikan bahwa semua responden sudah mengetahui penetapan harga yang ada di SPBU dan semua SPBU sudah berlaku harga yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM yaitu harga pertalite Rp. 10.000 per liter. Telah terjadi perubahan harga antara penjualan BBM di SPBU dan di penjual BBM eceran. kebijakan perubahan BBM yang diumumkan Pertalite oleh pejabat negara pada 4 September 2022. Harga BBM yang tadinya hanya Rp.7.650 per liter naik menjadi Rp.10.000 per liter. Pun juga dengan harga solar subsidi dari Rp Rp.6.800 per liter, harga liter.³²

4.3.3 Respon Masyarakat Dengan Adanya Kenaikan BBM Pertalite Di Desa Laban Kulon

Tentunya permasalahan tidak akan usai jika belum ada solusi yang solutif untuk menyikapi kenaikan BBM tersebut, dengan harga BBM yang berimbas

³² Ghilman Rozy Hrp, Nuri Aslami, "Analisis BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia", Dampak JIKEM Kebijakan Perubahan Publik Harga (2022).

kepada inflasi yang terjadi di Indonesia maka diperlukannya penyesuaian harga BBM. Masyarakat tidak perlu terlalu panik dengan naiknya harga BBM karena ada beberapa upaya yang bisa dilakukan bersama sama dalam penghematan bahan bakar, yaitu masyarakat yang memang tidak terlalu mementingkan penggunaan BBM seperti menggunakan motor untuk bepergian dalam jarak yang lumayan dekat dan bisa dijangkau dengan jalan kaki, maka masyarakat sebaiknya melakukan hal tersebut dengan jalan kaki agar bahan bakar yang digunakan pun tidak cepat habis. Selain itu juga masyarakat bisa mulai menerapkan teknik safe driving untuk mengurangi penggunaan BBM yang ada di kehidupan. Pada awalnya penghematan ini akan terasa kontras dengan penggunaan konsumsi BBM pada dulunya, akan tetapi lambat laun tentunya hal tersebut merupakan solusi yang bisa mengurangi pengeluaran untuk pembelian BBM sehingga masyarakat tidak merasa terlalu tercekik dengan adanya inflasi yang kerap kali terjadi dalam perekonomian yang ada di Indonesia.

Adanya perbedaan harga dari SPBU ke pertamini, tentunya dapat memengaruhi kuantitas masyarakat dalam membeli bensin eceran. Selisih harga yang terpaut lumayan, akankah mengurangi frekuensi masyarakat dalam membeli bensin eceran. Berikut merupakan hasil wawancara dari pertanyaan Apakah anda sering membeli BBM di eceran? Jika iya kenapa? Jika tidak kenapa?, yaitu:

Tabel 4.4 Temuan Data Hasil Wawancara dengan Subyek terkait “Apakah anda sering membeli BBM di eceran? Jika iya kenapa?”

No	Subyek	Apakah anda sering membeli BBM di eceran? Jika iya kenapa?
1.	Suci	tidak, karena selisih harga yang lumayan jadi sekalian di SPBU aja mengingat pertamini yang mengambil untung lebih banyak
2.	Andi	eh enggak sih kalo saya beli bahan bakar eceran itu mungkin karena yang pertama saya lupa ngisi bahan bakar atau ada hal

		yang mungkin lagi saya butuh jadi mangkannya itu gak keburu ke Pom Bensin mbak jadinya beli di bensin eceran
3.	Luluk	iya, karena rumah jauh dari pom bensin mbak, jadi terpaksa harus membeli bensin di eceran terus. Kalau kebetulan lewat pom bensin ya beli di pom
4.	Berlin	emh sebenarnya saya tidak pernah membeli yang eceran karena selisih harganya yang lumayan berbeda jadi kalo di SPBU nya terkesan lebih murah walaupun saya harus antri Panjang gpp mbak yang penting saya bisa membeli BBM di SPBU dibandingkan di eceran
5.	Edo	jarang sih mbak, kan mahal loh selisih 2k di SPBU, mending saya antri lama di SPBU gpp asalkan dapat yang lebih murah
6.	Tutik	tidak pernah mbak karena lebih mahal selisihnya banyak saya selalu membeli di SPBU walaupun di SPBU sendiri harus antri
7.	Fahmi	tidak mbak, saya mencoba untuk selalu ke POM jadi saya beli ke eceran kalo pas kepept aja sih kalo gak saya ya langsung ke SPBU
8.	Nono	jarang mbak karena lebih suka beli di SPBU gpp harus antri panjang yang penting lebih murah
9.	Hari	kadang-kadang mbak karena lebih mahal daripada di SPBU, kalau bisa ke SPBU kenapa beli eceran walaupun di SPBU selalu ramai yang membeli pertalite saya tetap memilih untuk membeli di SPBU mbak
10.	Julia	lebih jarang mbak karena lebih mahal jadi saya rela antri panjang di SPBU

Berdasarkan tabel diatas, dengan harga yang terpaut selisih lumayan, masyarakat jadi jarang melakukan pembelian ke pertamini, mereka lebih memilih untuk membeli di SPBU agar mendapatkan harga lebih murah dibandingkan dengan membeli di eceran yang memiliki selisih harga yang lumayan.

Beberapa responden mengatakan bahwa lebih dominan untuk membeli pertalite di SPBU dibandingkan dengan di Pertamina, hal ini karena harga yang memiliki selisih lumayan jauh. Sehingga Masyarakat, hanya akan melakukan pembelian di pertamini jika kondisi dan situasi yang mendesak. Masyarakat mengungkapkan lebih memilih antri panjang di SPBU demi mendapatkan harga BBM pertalite lebih murah dibandingkan harga yang ada di pertamini. Masyarakat juga mengatakan semenjak kenaikan harga BBM pertalite menjadi Rp

10.000 di SPBU, masyarakat lebih jarang untuk melakukan pembelian BBM pertalite di Pertamina dan lebih memilih untuk melakukan pembelian BBM pertalite di SPBU.

Berdasarkan teori kebijakan publik yang dikemukakan oleh Budi Winarno, Sebagai sebuah strategi, kebijakan publik tidak saja bersifat positif, namun juga negatif, dalam arti pilihan keputusan selalu bersifat menerima salah satu dan menolak yang lain. Meskipun terdapat ruang bagi win-win dan sebuah tuntutan dapat diakomodasi, pada akhirnya ruang bagi win-win sangat terbatas sehingga kebijakan publik lebih banyak pada ranah zero-sum-game, yaitu menerima yang ini, dan menolak yang itu.

Selanjutnya, untuk mengetahui respon yang ditunjukkan oleh responden ditunjukkan dengan hasil wawancara penulis dengan pertanyaan Bagaimana respon anda dengan semakin tingginya harga BBM di Pertamina?, yaitu:

Tabel 4.5 Temuan Data Hasil Wawancara dengan Subyek terkait “Bagaimana respon anda dengan semakin tingginya harga BBM di eceran?”

No	Subyek	Bagaimana respon anda dengan semakin tingginya harga BBM di eceran?
1.	Suci	menurut saya semakin memberatkan masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah sih
2.	Andi	emh menurut saya kerja sebagai pegawai ya mbak pegawai kantor sedangkan saya harus menempuh jarak yang lebih dari 10 km menurut saya agak berat ya mbak dan sedikit memberatkan. Meskipun gaji kami UMR tetapi kebutuhan yang lain bisa tidak terpenuhi gara-gara kenaikan BBM ini mba
3.	Luluk	saya kurang setuju dengan adanya kenaikan harga BBM dan selisih di eceran lumayan jauh dengan yang di pom bensin. Tapi walaupun kurang setuju saya tetap menggunakan BBM dan membelinya karena kebutuhan sih mbak yah gimana lagi ya kendaraan harus jalan tiap hari. Jalan kaki ya gak mungkin wong rumah saya jauh dari tempat kerja
4.	Berlin	menurut saya semakin memberatkan masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah, saya sendiri sebenarnya keberatan dengan kenaikan BBM ini, hanya saja saya tim pengikut saja

		maksudnya mengikuti aturan pemerintah, kalau saya menolak harga BBM tidak akan menjadi turun juga kan mbak
5.	Edo	Respon saya dengan naiknya BBM sebenarnya kurang setuju mbak karena semakin tinggi harga BBM baik di SPBU di eceran juga naik jadi dengan BBM naik semua kebutuhan pokok ikut naik jadi ya tambah banyak pengeluaran
6.	Tutik	Bagi saya dengan naiknya BBM menyulitkan masyarakat menengah ke bawah tapi bagaimana lagi mbak kita sebagai masyarakat harus tunduk dengan kebijakan pemerintah yang tidak masuk akal menurut saya ini, sudah BBM naik kebutuhan pokok juga naik kan tambah bingung, mau bilang gak setuju itu gimana ya harus ngikut aja sih kebijakan pemerintah
7.	Fahmi	saya merasa keberatan dengan naiknya harga BBM terutama di eceran mbak karena ekonomi saya lagi sulit, kebutuhan saya banyak belum ditambah dengan naiknya BBM
8.	Nono	saya sebenarnya kurang setuju dengan naiknya harga BBM, karena pengeluaran yang dikeluarkan tambah banyak dari BBM yang tinggi, kebutuhan yang lain juga tinggi jadi bingung ngatur keuangannya
9.	Hari	respon saya kurang setuju mbak karena pendapatan saya walaupun UMR kebutuhan yang lain masih banyak tapi bagaimana lagi kita sebagai masyarakat harus taat aturan waktunya naik karena kebutuhan terpaksa harus tetap membeli dan mencari yang lebih murah harganya
10.	Julia	saya merasa rugi mbak jika membeli bensin di eceran karena selisih harganya jauh dengan SPBU jadi ya mending membeli di SPBU

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, 10 responden memberikan respon negatif dengan adanya kenaikan harga BBM terutama harga yang ada di eceran. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan sehari-hari yang tinggi dan pendapatan yang tidak begitu banyak membuat masyarakat menjadi terbebani dengan kenaikan harga BBM ini. Dapat dipahami bahwa seluruh aktivitas manusia membutuhkan transportasi dan distribusi. Tentunya aktivitas transportasi, distribusi, dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tidak terlepas dari keperluan akan BBM. Kenaikan harga BBM ini akan menimbulkan efek eksponensial (*exponential effect*) terhadap berbagai sektor kehidupan industri dan masyarakat pada

umumnya. Oleh sebab itu dapat dipahami jika diketahui bahwa, kenaikan harga BBM berimplikasi pada makro ekonomi Indonesia.

Responden memberikan respon dengan mengatakan bahwa kenaikan harga BBM pertalite di pertamini khususnya semakin memberatkan masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah, walaupun terdapat beberapa responden yang memiliki gaji UMR, namun dengan kebutuhan yang semakin mahal ditambah lagi harga BBM pertalite semakin melonjak justru memberatkan masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah. Selain itu, responden juga memberikan respon dengan mengungkapkan bahwa responden kurang setuju dengan adanya kenaikan harga BBM pertalite apalagi harga selisih yang lumayan jauh antara di SPBU dan pertamini. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan lain yang lebih penting harus dicukupi terlebih dahulu. Namun, Masyarakat tetap mematuhi kebijakan kenaikan BBM pertalite dengan tetap melakukan pembelian karena kebutuhan dan sangat diperlukan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari seperti: untuk bekerja, berkunjung kerumah saudara, jalan-jalan, dan pergi ke pasar.

Kebijakan kenaikan harga BBM tentunya memberikan respon yang berbeda-beda. Data Analyst Continuum Data Indonesia menyebutkan bahwa 92% masyarakat Indonesia memberikan respon negative terhadap kenaikan harga BBM. Data diperoleh dari 891 ribu pembicaraan terkait BBM dari 424 ribu akun Twitter dari tanggal 29 Agustus sampai dengan 11 September 2022. 92,3% masyarakat memberikan respon negatif terhadap kenaikan BBM mereka mengatakan ekonomi mereka masih belum pulih dari pandemic, tapi sudah dihantam kenaikan BBM.

Masyarakat tidak melakukan tindakan atau aksi yang berlebihan untuk menolak tingginya harga BBM. Berikut merupakan jawaban dari responden terkait Bagaimana tindakan yang anda lakukan dengan naiknya harga BBM?, yaitu:

Tabel 4.6 Temuan Data Hasil Wawancara dengan Subyek terkait “Bagaimana tindakan yang anda lakukan dengan naiknya harga BBM?”

No	Subyek	Bagaimana tindakan yang anda lakukan dengan naiknya harga BBM?
1.	Suci	ya gak ada mbak paling cuma mengurangi bepergian yang gak penting biar lebih hemat aja sih
2.	Andi	ya, mau demo juga tidak menyelesaikan masalah mbak, jadi ya diam aja mau mogok tidak menggunakan kendaraan itu ya butuh, gimana lagi mbak tetap mematuhi pemerintah Cuma ya gitu sebisa mungkin gak beli bensin di eceran dan selalu mengupayakan beli di SPBU biar murah
3.	Luluk	Pengen protes mbak tapi gimana ya mbak, pemerintah kok kaya gak adil tiba-tiba dinaikkan gitu aja gak mikirin rakyat menengah kebawah seperti saya ini, sudah sulit makin sulit mbak
4.	Berlin	Tindakan yang saya lakukan hanya mengurangi kuantitas berkendara yaitu saya akan menggunakan kendaraan pribadi saya untuk bepergian yang sekiranya penting. Saya mengurangi bepergian jauh selain kepentingan bekerja
5.	Edo	Pengen demo agar BBM naik mbak, tapi kan disini gak ada reaksi apa-apa untuk demo, warganya lempeng-lempeng aja mbak, capek mungkin demo juga tidak menyelesaikan masalah ya amannya tetap mengikuti aturan pemerintah, mengurangi beli di eceran dan lebih memilih ke SPBU aja kan lebih murah walaupun masih terbilang mahal tapi gak semahal di eceran mbak
6.	Tutik	yah gak melakukan tindakan apa-apa mbak, mau protes juga gak bisa, saya masyarakat kecil mbak nurut aja apa kata pemerintah. Sebenarnya keberatan dengan kebijakan ini tapia pa daya mbak gak bisa gimana-gimana tambah bingung
7.	Fahmi	gak bisa melakukan tindakan apapun mbak selain patuh dan tunduk dengan kebijakan pemerintah, mau demo juga masyarakat sepertinya sudah tidak begitu antusias untuk melakukan karena gak mungkin didengar pemerintah juga
8.	Nono	tindakan apa ya mbak, selama ini saya gak melakukan apa-apa dengan naiknya harga BBM ini, disini gak ada aksi apa-apa soalnya. Masyarakat tetap melakukan aktivitas seperti biasanya hanya saja tingkat orang yang membeli BBM di SPBU semakin banyak terutama pertalite jika saya lihat setiap hari di beberapa SPBU loh ya

9.	Hari	Mau tindakan ataupun aksi apapun tidak akan merubah keadaan mbak, tindakannya adalah lebih memilih tempat yang menjual bensin lebih murah. Karena yang paling murah di SPBU ya saya lebih melakukan tindakan untuk membeli di SPBU daripada di eceran mbak walaupun sebenarnya saya kurang setuju dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah ini
10.	Julia	tindakan yang saya lakukan selama ini saya lebih sering membeli BBM di SPBU dibandingkan di eceran mbak karena harganya yang relatif lebih murah. Mau protes ke pemerintah juga percuma mbak pasti gak didengerin, ya sudah gimana lagi ngikut aja

Berdasarkan tabel diatas, tindakan yang dilakukan dengan respon yang ditunjukkan adalah respon negatif, masyarakat memiliki tindakan yang pasif bukan menunjukkan aksi dengan melakukan demonstrasi penolakan harga BBM hal ini dikarenakan bahwa masyarakat lebih cenderung menganggap dengan melakukan aksi demo tidak akan merubah harga BBM. Sehingga masyarakat lebih memilih patuh dengan kebijakan yang terjadi terkait kenaikan harga BBM dan tetap menggunakan BBM sesuai kebutuhan mereka.

Adanya kebijakan kenaikan harga BBM Peralite di Pertamina, Tindakan yang dilakukan oleh responden adalah dengan tetap mematuhi untuk melakukan pembelian BBM peralite di SPBU ataupun di Pertamina. Walaupun sebenarnya 10 responden kurang setuju dengan adanya kebijakan tersebut, responden mengatakan bahwa tetap mengikuti kebijakan tersebut dan lebih mengurangi kuantitas untuk melakukan pembelian di Pertamina. Masyarakat mengatakan dengan adanya Tindakan anarkis seperti demo tidak akan membuat harga BBM peralite turun sehingga Masyarakat lebih memilih untuk diam dan melaksanakan sesuai kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan harapan bahwa harga BBM peralite akan diturunkan.

Berdasarkan teori sistem David Easten, sebelum proses kenaikan harga BBM masyarakat masih aman-aman saja tidak begitu banyak ada perubahan, namun setelah ada kebijakan kenaikan harga BBM telah terjadi perubahan pada pembelian BBM di SPBU. Antrian semakin panjang dan banyak masyarakat yang lebih membeli bensin di SPBU dibandingkan membeli di eceran karena harganya yang memiliki selisih lumayan besar. Salah satu input atau masukan dari masyarakat dengan output berupa kebijakan kenaikan harga BBM, masyarakat memberikan respon yang negatif dan lebih memberi masukan ke pemerintah untuk mementingkan nasib masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Dengan naiknya harga BBM semakin mempersulit masyarakat. Respon yang diberikan masyarakat, hanya sekedar respon.

**Tabel 4.7 Temuan Data Hasil Wawancara dengan Subyek terkait
“Bagaimana pendapat anda dengan harga pertalite di eceran naik?”**

No	Subyek	Bagaimana pendapat anda dengan harga pertalite di eceran naik?
1.	Suci	emh merasa sedikit rugi karena jika dibandingkan dengan di SPBU beli dengan harga yang sama tapi mendapatkan jumlah bensin yang lebih sedikit
2.	Andi	yaitu tadi harga pertalite naik dikarenakan harga BBM juga naik mbak emh kita juga tau bahwa bahan bakar eceran itu di khususkan biasanya kalo kita laki kepepet mungkin tau tidak ada waktu ke Pom untuk antri terus jarak yang telau jauh untuk ke pom dan lain-lain itu sih mbak
3.	Luluk	saya merasa dirugikan mbak karena menguras kantong, sekarang loh mbak pertalite naik di eceran tambah naiknya banyak banget kan gimana gak menguras kantong kalo kebutuhan yang lain juga banyak pusing wes mbak gtw gimana ngaturnya
4.	Berlin	saya merasa sedikit rugi karena jika dibandingkan dengan SPBU dengan harga yang sama tapi tidak mendapatkan jumlah liter yang berbeda
5.	Edo	eh tentunya saya merasa dirugikan karena pengeluarannya yang semakin banyak, di eceran juga seharusnya jangan mengambil untung terlalu banyak biar masyarakat gak berpikir ulang untuk membeli di eceran, sekarang loh mbak selisihnya 2 ribu apa gak banyak banget untungnya dari penjual eceran

6.	Tutik	saya merasa rugi dengan semakin naiknya harga pertalite naik karena kebutuhan saya banyak jadi saya berpikir ulang kalo mau beli di eceran kalo gak benar-bener kepepet ya gak beli di eceran
7.	Fahmi	saya merasa keberatan dengan tingginya harga pertalite terutama di eceran dan saya berharap di eceran jangan mengambil untung terlalu banyak agar orang-orang gak mempertimbangkan untuk tetap beli di eceran
8.	Nono	saya pusing mbak gimana mengatur keuangan saya jika pertalite naik terus, sudah kebutuhan banyak tambah mahal, pemasukan kurang pengeluarannya tambah banyak. Kok ya tega pemerintah membuat kebijakan seperti ini tanpa memikirkan masyarakatnya yang tambah miskin jika apa-apa naik ekonomi sulit dicari
9.	Hari	di eceran terlalu banyak mengambil keuntungan dan memberatkan masyarakat, harusnya agar masyarakat tidak semakin berat walaupun tidak sama dengan di SPBU setidaknya jangan mengambil keuntungan semakin banyak
10.	Julia	bingung mengatur keuangan mbak kebutuhan banyak eceran tambah naik harusnya di eceran jangan mengambil untung lebih banyak biar gak selisihnya tambah banyak

Berdasarkan hasil wawancara diatas, respon masyarakat masih tetap negatif, tidak ada yang mendukung pemerintah, karena masyarakat dominan merasa keberatan dengan adanya kenaikan BBM tersebut. Dengan naiknya harga BBM kebutuhan yang lain juga ikut naik sehingga masyarakat menjadi bingung untuk mengatur keuangan dari pemasukan dan pengeluaran mereka.

Terdapat responden mengatakan bahwa dengan adanya kebijakan kenaikan BBM pertalite, responden merasa bingung untuk mengatur keuangan antara pemasukan dan pengeluaran yang semakin membengkak ditambah jika melakukan pembelian di pertamini dengan harga yang relatif mahal membuat responden semakin pusing. Responden juga ada yang mengatakan bahwa penjualan BBM pertalite di pertmaini, pedagang banyak mengambil keuntungan sehingga masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah semakin

diberatkan, responden beranggapan bahwa di pertamini harusnya jangan mengambil keuntungan terlalu banyak agar tidak memberatkan masyarakat.

Adanya kebijakan kenaikan BBM tentunya ada solusi yang solutif untuk menyikapi hal tersebut. Berikut hasil wawancara penulis dengan subyek terkait Bagaimana solusi anda dengan harga BBM dan bagaimana cara anda menyikapinya?, yaitu:

Tabel 4.8 Temuan Data Hasil Wawancara dengan Subyek terkait “Bagaimana solusi anda dengan harga BBM dan bagaimana cara anda menyikapinya?”

No	Subyek	Bagaimana solusi anda dengan harga BBM dan bagaimana cara anda menyikapinya?
1.	Suci	Untuk kenaikan harga sendiri cukup memberatkan bagi saya, karena melihat dari pendapatan yang didapatkan dalam sebulan itu cukup mengeluarkan biaya yang lumayan banyak. Namun pemerintah menurut saya sudah mengupayakan dengan bijak mulai dari kualitas BBM hingga mobilitas jalan raya atau pengguna kendaraan, tetapi pemerintah dibalik itu menaikkan harga sesuai dengan pendapatan UMR yang dimana masyarakat Indonesia tidak semua berpendapatan UMR hal ini cukup memberatkan bagi masyarakat kalangan menengah kebawah. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan masyarakat lainnya sehingga mereka merasakan kesetaraan termasuk dalam pembelian BBM. Jadi perlunya kesetaraan antara kalangan ke atas dan bawah itu harus setara biar emh gak ada pro dan kontra kalo ada kebijakan baru begitu
2.	Andi	kalo saya sendiri sih menyikapinya ya gimana ya mbak kalo saya berharapnya kepada pemerintah juga harus bijak dalam kenaikan BBM saya tau juga kebutuhan negara tetapi juga harus perhatikan untuk masyarakat yang menengah kebawah mungkin ya gitu aja sih kalo solusinya ya semoga harga bahan bakar di Indonesia harganya stabil lah gak naik kalo bisa ya turun karena untuk menunjang aktivitas juga kan itu juga termasuk kebutuhan primer juga menurut saya gitu sih mbak
3.	Luluk	Solusinya ya harusnya mengurangi penggunaan kendaraan sih mbak tapi gimana bisa dikurangi kalau sudah masuk kebutuhan primer. Serba repot sih mbak mau naik angkot jauh mbak tambah makan waktu, naik motor bensinnya habis banyak. Saya berharap pemerintah segera menurunkan kembali harga BBM mbak, sudah jamannya lagi sulit, mencari uang sulit pemerintah tambah mempersulit dengan BBM dinaikkan terus. Saya menyikapi

		keadaan seperti ini ya gimana ya mbak bingung sih ikuti aturan saja sudah gak bisa bertindak lebih
4.	Berlin	untuk kenaikan harga sendiri cukup memberatkan bagi saya karena melihat dari pendapatan yang saya dapat pengeluaran bulanan itu membutuhkan biaya yang lumayan banyak ditambah lagi kebutuhan BBM yang tambah naik justru semakin memberatkan saya. Saya berharap pemerintah dapat mempertimbangkan kembali untuk menurunkan harga BBM dan lebih memikirkan masyarakatnya yang mengalami ekonomi menengah kebawah
5.	Edo	Solusinya sebenarnya banyak mbak tapi keadaan yang gak memungkinkan kayak pake kendaraan umum, itu menyita waktu mbak gak bisa diburu-buru nanti saya bisa telat kerja, gak menggunakan sepeda motor itu juga gak mungkin kerjanya gimana nanti capek, ya jalan satu-satunya ya mengurangi bepergian gak penting sih mbak. Saya hanya berharap pemerintah segera menurunkan kembali harga BBM di tengah-tengah krisisnya ekonomi saat ini mbak biar gak tambah sulit kita ini
6.	Tutik	Solusinya saat ini saya menerapkan untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi untuk keluar sesuai kebutuhan seperti bekerja, ke pasar, atau kemanapun yang sekiranya itu penting. Saya hanya ingin mengkritisi pemerintah untuk mempertimbangkan Kembali jika ingin membuat kebijakan, pemerintah harus memikirkan rakyatnya yang memiliki ekonomi menengah kebawah, sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari sulit tambah dipersulit oleh pemerintah
7.	Fahmi	menurut saya pemerintah harusnya memberikan kebijakan dengan tidak menaikkan harga BBM dan harus memikirkan nasib masyarakat menengah kebawah yang mengalami kesulitan ekonomi. Saya tidak memiliki solusi yang gimana-gimana selain harapan agar segera diturunkan harga BBM ini
8.	Nono	pemerintah sebaiknya menurunkan harga BBM agar mengurangi kesulitan dari masyarakat terutama menengah kebawah. Selama ini saya hanya mengurangi bepergian jauh, kalau jauh banget saya menggunakan angkutan umum saja sih mbak biar gak makin mahal
9.	Hari	solusi yang saya gunakan saat ini hanya mengurangi bepergian jauh dengan kendaraan pribadi dan berharap pemerintah segera menurunkan harga BBM serta memikirkan Nasib masyarakat yang tergolong memiliki ekonomi menengah ke bawah, memberikan subsidi BBM pun juga harus diberikan pengawasan yang ketat agar tidak salah sasaran, selama ini loh mbak BBM subsidi masih digunakan orang-orang bermobil mewah, lalu bagaimana dengan masyarakat ini jika terus seperti itu. Pemerintah kurang tegas menindak dilapangan
10.	Julia	Menurut saya pemerintah memberikan kebijakan kurang

	memikirkan masyarakat menengah ke bawah, sedangkan solusi yang saya lakukan selama ini mencoba mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan lebih sering menggunakan kendaraan umum. Walaupun sebenarnya itu sulit karena memakan waktu yang banyak namun itu bisa menjadi alternatif untuk mengurangi biaya pembelian BBM
--	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas, masyarakat menyikapi kenaikan harga BBM dengan cara yang berbeda-beda dan solusi yang disebutkan adalah dengan mengurangi mobilitas penggunaan kendaraan pribadi, lebih memanfaatkan penggunaan transportasi umum, dan kendaraan yang bebas polusi seperti sepeda listrik atau sepeda onghel. Namun, masyarakat lebih mengkritisi pemerintah dan berharap pemerintah menurunkan harga BBM dan lebih mempertimbangkan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah.

Salah satu responden memberikan tanggapan dengan mengatakan bahwa untuk kenaikan harga sendiri cukup memberatkan bagi responden, karena melihat dari pendapatan yang didapatkan dalam sebulan itu cukup mengeluarkan biaya yang lumayan banyak. Namun pemerintah menurut responden sudah mengupayakan dengan bijak mulai dari kualitas BBM hingga mobilitas jalan raya atau pengguna kendaraan, tetapi pemerintah dibalik itu menaikkan harga sesuai dengan pendapatan UMR yang dimana masyarakat Indonesia tidak semua berpendapatan UMR hal ini cukup memberatkan bagi masyarakat kalangan menengah kebawah. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan masyarakat lainnya sehingga mereka merasakan kesetaraan termasuk dalam pembelian BBM. Jadi perlunya kesetaraan antara kalangan ke atas dan bawah itu harus setara biar emh gak ada pro dan kontra jika akan mengeluarkan kebijakan baru.

Selain itu terdapat responden juga mengatakan bahwa adanya kebijakan kenaikan harga BBM pertalite pemerintah sebaiknya menurunkan harga BBM agar mengurangi kesulitan dari masyarakat terutama menengah kebawah. Selama ini responden mengungkapkan hanya mengurangi bepergian jauh, dan lebih memanfaatkan angkutan umum agar lebih menghemat biaya.

Upaya efisiensi atau penggunaan hemat BBM yang dituntut pemerintah kepada masyarakat bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Bagi masyarakat Indonesia, dengan daya beli yang umumnya menengah ke bawah, diikuti dengan pola konsumsi sehari-harinya yang belum terkelola dengan optimal, maka ajakan untuk hidup hemat merupakan sesuatu yang sulit untuk diterapkan. Selain itu kebutuhan masyarakat akan BBM pada kondisi masyarakat sekarang ini sudah menjadi suatu kebutuhan hidup sehari-hari yang sifatnya harus dipenuhi, karena berkaitan dengan berbagai aktivitas hidup dan kehidupan masyarakat umumnya.

4.4 Pembahasan

Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang harga jual eceran jenis bahan bakar minyak tertentu dan jenis bahan bakar minyak khusus penugasan. kesatu Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu di titik serah, untuk setiap liternya ditetapkan sebagai berikut:

- a. minyak tanah (kerosene) sebesar Rp2.500,00 (dua ribu lima ratus rupiah) sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN); dan

- b. minyak solar (gas oitj) sebesar Rp6.800,00 (enam ribu delapan ratus rupiah) sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB).

Kedua Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan untuk jenis bensin (gasoline) RON 90 di titik serah, untuk setiap liternya ditetapkan sebesar Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB). Ketiga, Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu dan diktum kedua mulai berlaku terhitung sejak tanggal 3 September 2022 pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan temuan data para responden memiliki jawaban yang bervariasi, menjawab kebijakan kenaikan harga pertalite di Desa Laban Kulon mulai dari harga pertalite di eceran 11.500-12.000. Merujuk pada keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor.218.K/MG.01/MEM.M/2022 tentang Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu Dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan. Bahwa dengan meningkatnya harga minyak mentah dunia dan untuk mendukung daya beli masyarakat melalui pengalihan subsidi bahan bakar minyak yang tepat sasaran dalam bentuk bantuan langsung tunai dan bantuan sosial, maka perlu dilakukan penyesuaian atas harga jual eceran jenis bahan bakar minyak khusus penugasan. yang mana dalam hal ini yang dimaksudkan tentang jenis bahan minyak tertentu adalah bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari, minyak

bumi dengan jenis, standar dan mutu (spesifikasi), harga, volume, dan konsumen tertentu.

Sedangkan semua SPBU sudah berlaku harga yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM yaitu harga pertalite Rp. 10.000 per liter. Telah terjadi perubahan harga antara penjualan BBM di SPBU dan di penjual BBM eceran. kebijakan perubahan BBM yang diumumkan Pertalite oleh pejabat negara pada 4 September 2022. Harga BBM yang tadinya hanya Rp.7.650 per liter naik menjadi Rp.10.000 per liter. Pun juga dengan harga solar subsidi dari Rp Rp.6.800 per liter, harga liter.

Berdasarkan teori kebijakan publik yang dikemukakan oleh Budi Winarno, Sebagai sebuah strategi, kebijakan publik tidak saja bersifat positif, namun juga negatif, dalam arti pilihan keputusan selalu bersifat menerima salah satu dan menolak yang lain. Meskipun terdapat ruang bagi win-win dan sebuah tuntutan dapat diakomodasi, pada akhirnya ruang bagi win-win sangat terbatas sehingga kebijakan publik lebih banya pada ranah zero-sum-game, yaitu menerima yang ini, dan menolak yang itu.

Berdasarkan temuan data, responden memberikan respon negatif dengan adanya kenaikan harga BBM terutama harga yang ada di eceran. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan sehari-hari yang tinggi dan pendapatan yang tidak begitu banyak membuat masyarakat menjadi terbebani dengan kenaikan harga BBM ini. Dapat dipahami bahwa seluruh aktivitas manusia membutuhkan transportasi dan distribusi. Tentunya aktivitas transportasi, distribusi, dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tidak terlepas dari keperluan akan BBM. Kenaikan harga BBM

ini akan menimbulkan efek eksponensial (*exponential effect*) terhadap berbagai sektor kehidupan industri dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu dapat dipahami jika diketahui bahwa, kenaikan harga BBM berimplikasi pada makro ekonomi Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan Data Analyst Continuum Data Indonesia menyebutkan bahwa 92% masyarakat Indonesia memberikan respon negative terhadap kenaikan harga BBM. Data diperoleh dari 891 ribu pembicaraan terkait BBM dari 424 ribu akun Twitter dari tanggal 29 Agustus sampai dengan 11 September 2022. 92,3% masyarakat memberikan respon negatif terhadap kenaikan BBM mereka mengatakan ekonomi mereka masih belum pulih dari pandemic, tapi sudah dihantam kenaikan BBM.

Berdasarkan teori sistem David Easten, sebelum proses kenaikan harga BBM masyarakat masih aman-aman saja tidak begitu banyak ada perubahan, namun setelah ada kebijakan kenaikan harga BBM telah terjadi perubahan pada pembelian BBM di SPBU. Antrian semakin panjang dan banyak masyarakat yang lebih membeli bensin di SPBU dibandingkan membeli di eceran karena harganya yang memiliki selisih lumayan besar. Salah satu input atau masukan dari masyarakat dengan output berupa kebijakan kenaikan harga BBM, masyarakat memberikan respon yang negatif dan lebih memberi masukan ke pemerintah untuk mementingkan nasib masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Dengan naiknya harga BBM semakin mempersulit masyarakat. Respon yang diberikan masyarakat, hanya sekedar respon.

Masyarakat menyikapi kenaikan harga BBM dengan cara yang berbeda-beda dan solusi yang disebutkan adalah dengan mengurangi mobilitas penggunaan kendaraan pribadi, lebih memanfaatkan penggunaan transportasi umum, dan kendaraan yang bebas polusi seperti sepeda listrik atau sepeda onghel. Namun, masyarakat lebih mengkritisi pemerintah dan berharap pemerintah menurunkan harga BBM dan lebih mempertimbangkan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah.